

Penggunaan Metode Observasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Dahlia *

Sekolah Dasar Negeri 2 Sumanggi Batang Alai Utara, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Penyerahan Oktober 2020

Perbaikan November 2020

Diterima November 2020

**Email korespondensi:*

dahlia.guru@yahoo.com

ABSTRAK

Bagaimanakah caranya agar siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA materi pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan makanannya di kelas IV SDN 2 Sumanggi Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Dalam hal ini guru harus mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 2 Sumanggi Kecamatan Batang Alai Utara. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif atau evaluasi, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 yaitu, siklus 1 (33%), dan siklus 2 (93%). Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yaitu 58 pada siklus I dan 86 pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran observasi dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sumanggi Kecamatan Batang Alai Utara dalam mempelajari IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Kata Kunci: Metode Observasi, Penggolongan Hewan, Hasil Belajar

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif, efektif, menyenangkan sehingga memungkinkan proses belajar

mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subjek utama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah bertujuan menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu pembelajaran IPA harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena IPA lebih membutuhkan pemahaman dari pada menghafalan berbagai rumus yang begitu banyak.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumanggi, Kecamatan Batang Alai Utara masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya akibat rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, hal ini terbukti dari rendahnya nilai yang diperoleh dalam proses evaluasi yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 65. Dari 15 orang siswa di kelas IV SDN 2 Sumanggi, hanya ada 2 orang yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu adanya pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam proses pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya tidak mengalami kesulitan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik hasilnya. Oleh karena itu penulis mengadakan perbaikan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN 2 Sumanggi Kecamatan Batang Alai Utara pada siswa kelas IV dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran observasi.

Tujuan perbaikan pembelajaran atau penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa kelas setelah diterapkannya metode pembelajaran observasi pada mata pelajaran IPA dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, diharapkan belajar dengan metode observasi akan membawa perubahan. Sebagaimana menurut Slameto (2003) belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah, 1994).

Namun menurut Dra. Sumiati dan Asra, M.Ed faktor-faktor dalam belajar adalah Motivasi untuk belajar, tujuan yang hendak dicapai dan Situasi yang mempengaruhi proses belajar. Ketiga faktor tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar itu memiliki karakteristik, sebagaimana yang di sampaikan oleh Macher dalam Suhaemi (1998) karakteristik hasil belajar salah satunya adalah Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diukur. Pengukuran atas perubahan tingkah laku itu dapat dilakukan dengan tes hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik maka guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Poerwadarminta (1989) bahwa Metode mengajar dapat diterapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik atau siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Metode pembelajaran berbeda-beda di mana masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode atau strategi pembelajaran harus sesuai dengan topik atau materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode observasi ini penulis berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Bentuk metode pembelajaran

observasi ini lebih menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif belajar.

Pembelajaran dengan metode observasi sama dengan pengamatan, hal ini memerlukan keterampilan panca indra. Keterampilan mengobservasi menurut Esler (1884) adalah keterampilan yang dikembangkan dengan menggunakan semua indera yang kita miliki untuk mengidentifikasi dan memberi nama sifat-sifat dan objek-objek atau kejadian-kejadian. Definisi lain yang serupa disampaikan oleh Carin (1992) mengemukakan bahwa mengobservasi adalah menjadi dasar akan suatu objek atau kejadian dengan menggunakan segenap panca indera (atau alat bantu dari panca indera) untuk mengidentifikasi sifat atau karakteristik.

Mengobservasi merupakan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA yang paling dasar. Observasi-observasi yang sederhana dapat mencetuskan hampir setiap inkuiri yang kita buat tentang lingkungan kita. Observasi yang terorganisasi merupakan dasar bagi penyelidikan yang lebih terarah. Memperoleh kemampuan untuk membuat observasi yang diteliti akan tidak dilatih untuk menentukan konsep, misalnya masalah hewan atau binatang, itu bisa di amati baik jenis makan yang dia makan serta perilaku lainnya.

Metodologi Penelitian

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di dalam kelas sebagaimana pendapatnya Suharsimi Arikunto (2006), PTK merupakan suatu penelitian yang akan permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru. Menurut Hopkins (1993) dalam Wiraatmadja (2007) PTK ini bertujuan membantu persoalan praktis untuk mencapai tujuan, baik social maupun pendidikan. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (Kunandar, 2011).

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 2 Sumanggi Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kalimantan Selatan yang berjumlah 15 orang semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) faktor guru, untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model observasi, dari kegiatan pendahuluan sampai penutup; (2) Faktor siswa, untuk mengamati aktivitas siswa (3) Faktor hasil belajar, untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

Penelitian tindakan kelas ini berupa siklus dan dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap meliputi: a) perencanaan, Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. b) pelaksanaan, Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat, c) pengamatan, Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi/penilaian yang telah disusun. dan d) refleksi, Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Arikunto, 2015).

Untuk pengumpulan data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis, untuk aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Data hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran guru dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persen (%) (Sudijono, 2003).

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada materi Norma dan Keadilan melalui tes tertulis pada akhir pembelajaran mencapai: daya serap perorangan (individual), seorang siswa telah tuntas belajar apabila mencapai nilai 65 atau lebih. Secara klasikal, dalam suatu kelas telah

tuntas belajar apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih mencapai 80%.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas siswa menggunakan metode observasi dilihat dari rata-rata hasil observasi.

Sedangkan keberhasilan penelitian ini dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode observasi dengan kriteria Baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran observasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk tes formatif atau evaluasi (ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2) yaitu masing-masing 33% atau 5 orang pada pertemuan pertama dan 40% atau 6 orang pada pertemuan kedua yang tuntas belajar, dan 10 orang yang belum tuntas yaitu 67% untuk siklus 1 pertemuan pertama dan 9 orang yang belum tuntas yaitu 60% pada pertemuan kedua dan untuk siklus 2 pertemuan pertama dan kedua ada 14 orang siswa tuntas dalam belajar atau 93% dan hanya ada 1 orang siswa yang belum tuntas dalam belajar atau 7%.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yaitu siklus 1 rata-ratanya 58 pertemuan pertama dan 60,66 pada pertemuan kedua, siklus 2 rata-ratanya adalah 86 pertemuan pertama dan 90 pada pertemuan kedua.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru ada yang masuk pada kriteria 2 (dua) atau penilaian kurang baik pada siklus 1 adalah menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, dan

memberikan umpan balik. Aktivitas lainnya sudah masuk penilaian baik. pada siklus 2 tidak ada penilaian yang kurang baik. Jika dibandingkan dengan siklus 1, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang ada mendapatkan penilaian cukup baik (kriteria 3) dan penilaian baik (kriteria 4).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan metode observasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 pertemuan pertama sebesar 33% dan pertemuan kedua 40% meningkat pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua menjadi 93% siswa tuntas dalam belajar. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dalam setiap siklusnya juga meningkat yaitu siklus I pertemuan pertama 58 dan pertemuan kedua 67,66 meningkat pada siklus 2 pertemuan pertama yaitu 86 dan pada pertemuan kedua yaitu 90. Persentase ketidaktuntasan siswa berbanding terbalik yaitu mengalami penurunan pada siklus 1, 67% belum tuntas pada pertemuan pertama dan 60% pada pertemuan kedua, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua ada 7% yang tidak tuntas dalam belajar.

Pembelajaran dengan metode observasi memiliki dampak positif pada aktivitas siswa, siklus 2 rata-ratanya adalah 86 pertemuan pertama dan 90 pada pertemuan kedua, artinya sangat aktif.

Aktivitas guru dalam menggunakan metode observasi sudah memenuhi kriteria baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

Kepada siswa disarankan agar selalu melatih kemampuan menyelesaikan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode observasi secara rutin di sekolah.

Kepada guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan

materi pelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Kepada sekolah disarankan agar memberikan fasilitas yang maksimal kepada para guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai agar para siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga akan memberikan citra yang baik bagi sekolah.

Referensi

- Anas, S. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andrian. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carin. (1992). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia Djararah, S. B. (2002). *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bandung: Yrama Widya.
- Esler. (1984). *Metodogi Research*. Yoyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta. (1989). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhaimi. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Sumiati. (1997). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Whittaker, J. O. (1991). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Wiraatmadja, dkk. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

